BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sebagai suatu proses untuk menyiapkan generasi masa depan yang berorientasi pada wawasan kehidupan mendatang. Pendidikan merupakan wadah untuk mencetak sumberdaya manusia yang berkualitas. Tujuan pendidikan nasional adalah meningkatkan kualitas manusia Indonesia yaitu manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berbudi pekerti yang baik, berkepribadian mandiri, maju, tangguh, cerdas, kreatif, produktif serta sehat jasmani maupun rohani.

Pendidikan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan sehari-hari. Pendidikan merupakan usaha sengaja dan terencana untuk membantu meningkatkan perkembangan potensi bagi manusia. Pendidikan yang berkualitas sangat diperlukan untuk mendukung terciptanya manusia yang cerdas serta mampu bersaing dimasa depan. Kualitas pendidikan dapat dilihat dari berhasil tidaknya suatu proses pembelajaran. Proses pembelajaran sendiri dilihat dari prestasi atau hasil belajar siswa. Pembelajaran dikatakan berhasil bila hasil belajar siswa secara akademik memenuhi standart kelulusan yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah.

Didalam proses belajar-mengajar aktivitas siswa sangat diperlukan, sebab pada prinsipnya belajar adalah berbuat. Berbuat untuk mengubah tingkah laku jadi melakukan kegiatan. Tidak ada belajar kalau tidak ada aktivitas. Itulah sebabnya aktivitas merupakan prinsip atau asas yang sangat penting didalam interaksi belajar-mengajar (Sardiman, 2009). Sehingga tanpa adanya aktivitas proses belajar tidak dapat berlangsung dengan baik.

Aktivitas siswa akan sangat mempengaruhi hasil belajar siswa, karena belajar adalah proses mengubah tingkah laku. Banyak cara untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif dimana siswa dapat mengembangkan aktivitas atau kreativitas secara optimal sesuai dengan kemampuannya. Salah satu cara yang dapat digunakan adalah dengan menggunakan metode pembelajaran yang tepat agar aktivitas siswa dalam belajar dapat meningkat sehingga kriteria ketuntasan yang diinginkan oleh guru dalam pembelajaran dapat tercapai.

Penggunaan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran dan kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran. Penggunaan metode pembelajaran yang tepat dalam kegiatan pembelajaran dapat mengembangkan seluruh potensi yang terdapat dalam diri siswa secara optimal baik kognitif, afektif dan psikomotorik. Adanya variasi penggunaan metode pembelajaran dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran di dalam kelas. Sehingga didalam kegiatan belajar mengajar tidak lagi berpusat kepada guru (*teacher centered*) melainkan berpusat kepada siswa (*student centered*).

Model yang tepat untuk meningkatkan aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran serta mampu membuat proses belajar mengajar berpusat pada siswa yaitu dengan menggunakan model pembelajaran aktif. Pembelajaran aktif adalah suatu pembelajaran yang mengajak siswa untuk belajar secara aktif. Bila siswa belajar secara aktif maka kegiatan pembelajaran dapat didominasi oleh seluruh siswa sehingga pembelajaran tidak lagi berpusat pada guru tetapi berpusat pada siswa. Adapun metode-metode dalam model pembelajaran aktif yaitu pembelajaran terbimbing, peta pikiran, pelajaran teman sebaya, studi kasus buatan siswa, pencarian informasi dan masih banyak lainnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bidang studi geografi kelas XI IPS di SMA Negeri 15 Medan diperoleh keterangan bahwa aktivitas belajar geografi masih tergolong rendah. Hal ini dapat dilihat pada saat proses belajar, dimana siswa yang aktif didalam kelas hanya sekitar 17 siswa dari 42 siswa. Bukan hanya itu, hasil belajar siswa juga masih tergolong rendah hal ini dapat terlihat dari nilai ulangan harian yang diperoleh kelas XI IPS terdapat 63,5% yang belum mencapai Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran geografi yakni 70, khususnya pada materi pelestarian lingkungan hidup.

Melihat permasalahan yang ada di sekolah tersebut, guru harus menemukan alternatif yang tepat guna meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa karena guru merupakan tokoh penting untuk menciptakan suasana belajar yang nyaman, kondusif, dan harus mampu menciptakan proses belajar mengajar yang efektif dan efisien. Salah satu alternatif yang harus dilakukan oleh guru yaitu dengan menerapkan metode pembelajaran yang dapat melibatkan siswa secara aktif dan bersifat menyeluruh sehingga proses belajar mengajar tidak didominasi oleh siswa-siswa tertentu saja yaitu dengan menerapkan model pembelajaran aktif.

Penelitian ini mencoba mengkaji penerapan model pembelajaran aktif dengan menggunakan metode *Student Created Case Studies (Studi Kasus Kreasi Siswa)*. Metode bisa dikatakan cocok untuk meningkatkan aktivitas dan kemandirian belajar siswa. Hal ini dikarenakan metode ini melibatkan siswa secara langsung dalam proses pembelajaran dan metode *Student Created Case Studies* juga menuntut akan pentingnya aktivitas siswa didalam proses belajar mengajar seperti aktivitas siswa dalam membuat ataupun melihat studi kasus sesuai dengan situasi nyata. Bukan hanya itu, metode ini juga dapat melihat aktivitas siswa yang lain seperti bertanya, mengeluarkan pendapat maupun memperhatikan.

Metode *Student Created Case Studies* juga dapat digunakan karena pada kompetensi dasar yang akan dicapai pada materi yang akan diajarkan yaitu materi Pelestarian Lingkungan Hidup merupakan kegiatan menganalisis dan metode *Student Created Case Studies* ini dapat digunakan untuk kegiatan menganalisis. Dimana pada kompetensi dasar materi ini menganalisis pelestarian lingkungan hidup dalam kaitannya dengan pembangunan berkelanjutan dan metode *Student Created Case Studies* ini juga dapat menganalisis permasalahan yang dihadapi agar tidak terulang kembali dimasa yang akan datang, seperti permasalahan kerusakan lingkungan hidup akan dianalisis upaya yang tepat dilakukan agar tidak terjadi lagi kerusakan lingkungan hidup dimasa yang akan datang.

Berdasarkan uraian diatas, dengan menggunakan metode *Student Created Case Studies* diharapkan mampu meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa di kelas pada bidang studi Geografi khususnya pada materi Pelestarian Lingkungan Hidup.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi identifikasi masalah adalah sebagai berikut: (1) Siswa kurang aktif dalam proses belajar mengajar, (2) Proses belajar mengajar yang masih berpusat pada guru, dan (3) Hasil belajar siswa masih rendah.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka yang menjadi pembatasan masalah adalah “ Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar pada Materi Pelestarian

Lingkungan Hidup dengan Penerapan Metode *Student Created Case Studies* Kelas XI IPS di SMAN 15 Medan".

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Apakah aktivitas siswa dapat meningkat pada materi Pelestarian Lingkungan Hidup dengan menggunakan *metode Student Created Case Studies* kelas XI IPS 4 di SMA Negeri 15 Medan T.A 2011/2012?
2. Apakah hasil belajar siswa dapat meningkat pada materi pelestarian Lingkungan Hidup dengan menggunakan metode *Student Created Case Studies* kelas XI IPS 4 di SMA Negeri 15 Medan T.A 2011/2012?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Peningkatan aktivitas siswa pada materi Pelestarian Lingkungan Hidup dengan menggunakan metode *Student Created Case Studies* kelas XI IPS 4 di SMA Negeri 15 Medan T.A 2011/2012.
2. Peningkatan hasil belajar siswa pada materi Pelestarian Lingkungan Hidup dengan menggunakan metode *Student Created Case Studies* kelas XI IPS 4 di SMA Negeri 15 Medan T.A 2011/2012.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari pelaksanaan penelitian ini adalah :

1. Sebagai sumbangan teoritis bagi pengembangan pendidikan khususnya dalam metode pembelajaran mata pelajaran geografi.

2. Sebagai bahan masukan untuk guru/pengajar dalam upaya mengataasi kesalahan pemilihan metode pembelajaran dalam mata pelajaran geografi.

UNIVERSITAS NEGERI MEDAN
UNIMED
THE Character Building UNIVERSITY